

ANALISIS DETERMINAN KESEDIAAN WUS MELAKUKAN SKRINING KANKER PAYUDARA DALAM INTEGRASI LAYANAN PRIMER DI KOTA SEMARANG

WAHYU DANIK HASTAMY-25000121120024
2026-SKRIPSI

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada perempuan di Indonesia. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) menjadi strategi penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara, namun pemanfaatannya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kesediaan wanita usia subur (WUS) melakukan skrining kanker payudara metode SADANIS dalam Integrasi Layanan Primer di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 128 WUS berusia 15–49 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padangsari dan Puskesmas Poncol Kota Semarang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square* serta regresi logistik ganda. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa stres ($p=0,008$), pengetahuan ($p=0,001$), *perceived susceptibility* ($p=0,001$), *perceived benefits* ($p=0,002$), *perceived barriers* ($p=0,002$), dan *cues to action* ($p=0,004$) berhubungan signifikan dengan kesediaan melakukan skrining kanker payudara. Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p<0,001$; OR=16,791), *perceived susceptibility* ($p=0,046$; OR=2,647), dan *perceived barriers* ($p=0,045$; OR=0,380) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan melakukan skrining kanker payudara. Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kesediaan WUS melakukan skrining kanker payudara. Disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan, persepsi kerentanan, dan pengurangan hambatan yang dirasakan perlu menjadi fokus dalam upaya meningkatkan partisipasi WUS pada skrining kanker payudara metode SADANIS.

Kata Kunci: Skrining Kanker Payudara, SADANIS, Wanita Usia Subur, *Health Belief Model*